

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan pesatnya penetrasi internet di Indonesia telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di desa-desa. Salah satu bentuk perubahan terbesar adalah kemunculan platform media sosial seperti TikTok yang berhasil menarik perhatian berbagai kalangan, baik anak muda maupun orang dewasa. TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat penyebaran informasi, promosi usaha lokal, serta menjadi wadah ekspresi kreatif penduduk desa[1].

Desa Lingga Tiga merupakan salah satu desa di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sebagian besar penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani, buruh kebun, dan pedagang kecil. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan perilaku signifikan di kalangan masyarakat desa, terutama generasi muda dan ibu rumah tangga, yang kini mulai mengakses konten-konten digital, termasuk TikTok, sebagai sumber hiburan, informasi, dan bahkan inspirasi gaya hidup. Fenomena ini menandakan adanya pergeseran budaya dari pola hidup tradisional menuju pola hidup yang lebih modern dan terbuka terhadap pengaruh eksternal, terutama melalui media sosial.

Memahami kecenderungan minat masyarakat terhadap jenis konten tertentu dan dampaknya terhadap perilaku sehari-hari, dibutuhkan metode analisis data yang tepat. Algoritma K-Means menjadi salah satu solusi yang efektif karena mampu mengelompokkan data berdasarkan kemiripan karakteristik. Dengan menerapkan

K-Means pada data minat konten TikTok, peneliti dapat mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat dengan preferensi serupa.

Algoritma *K-Means* adalah teknik dalam analisis *clustering* yang digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kelompok –kelompok yang disebut *cluster* berdasarkan kemiripan dari atribut data tersebut[2]. Metode ini sangat berguna dalam menganalisis data sosial karena mampu menangkap pola-pola tersembunyi yang tidak terlihat secara kasat mata. Dalam konteks penelitian ini, algoritma *K-Means* dapat digunakan untuk mengelompokkan masyarakat Desa Lingga Tiga berdasarkan perilaku yang muncul akibat paparan konten TikTok.

Penelitian ini juga memiliki variabel yaitu durasi penggunaan TikTok, motivasi penggunaan aplikasi, fokus minat pada jenis konten tertentu, tingkat interaksi dalam aplikasi, partisipasi dalam pembuatan konten dan keterlibatan dalam percakapan sosial di luar platform.

Secara metodologis, penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada warga Desa Lingga Tiga yang menggunakan TikTok. Data yang dikumpulkan akan mencakup frekuensi penggunaan TikTok, jenis konten yang paling sering dikonsumsi, perubahan perilaku sosial yang dirasakan, serta persepsi individu terhadap dampak konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan algoritma *K-Means* untuk mengidentifikasi kluster-kluster perilaku masyarakat berdasarkan pengaruh konten TikTok.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi dan respon masyarakat Desa Lingga Tiga terhadap konten-konten TikTok yang mereka tonton setiap hari?
2. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam Menyusun program berdasarkan hasil analisis perilaku dan minat masyarakat terhadap TikTok?
3. Bagaimana algoritma *K-Means* dapat digunakan untuk mengelompokkan minat masyarakat berdasarkan pengaruh konten TikTok?

1.3 Batasan Masalah

Supaya cakupan penelitian ini tidak melebar, maka peneliti menetapkan batasan masalah agar penelitian ini terfokus dan terhindar dari kesalahan. Berikut adalah batasan masalah yang akan ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya membatasi analisis karakteristik konten TikTok pada kategori konten yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Desa Lingga Tiga berdasarkan data kuesioner.
2. Penelitian ini membatasi pada 50 data responden yang dipilih sebagai data penelitian.
3. Penelitian ini membatasi penerapan algoritma *K-Means* hanya untuk proses pengelompokan pola perilaku masyarakat berdasarkan data hasil kuesioner.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi dan respon masyarakat Desa Lingga Tiga terhadap konten-konten TikTok yang mereka tonton setiap hari
2. Menyusun rekomendasi strategis bagi Pemerintah Desa dalam merancang program literasi digital yang tepat sasaran dan efektif.
3. Menerapkan algoritma *K-Means* dalam proses pengelompokan pola perilaku masyarakat Desa Lingga Tiga

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil positif atau kontribusi yang diharapkan dari suatu kegiatan penelitian yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian *data mining*, khususnya dalam penerapan algoritma *k-means* untuk analisis sosial berbasis media digital.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji hubungan antara konsumsi konten media sosial dan perilaku masyarakat desa di era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat : Penelitian ini dapat menjadi dasar tren konsumsi media digital dikalangan warga, sehingga dapat disusun program literasi digital, edukasi konten positif, dan penguatan nilai-nilai lokal ditengah arus globalisasi digital.
- b. Bagi Masyarakat Desa Lingga Tiga : Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap jenis konten yang mereka konsumsi di TikTok, serta memahami bagaimana konten tersebut memengaruhi perilaku mereka secara langsung atau tidak langsung.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti Lain : Penelitian ini dapat dijadikan contoh penerapn metode *clustering* dalam bidang ilmu sosial digital, serta sebagai acuan untuk melakukan pnelitian lanjutan yang lebih luas baik secara geografis maupun variabel penelitian yang lebih kompleks.

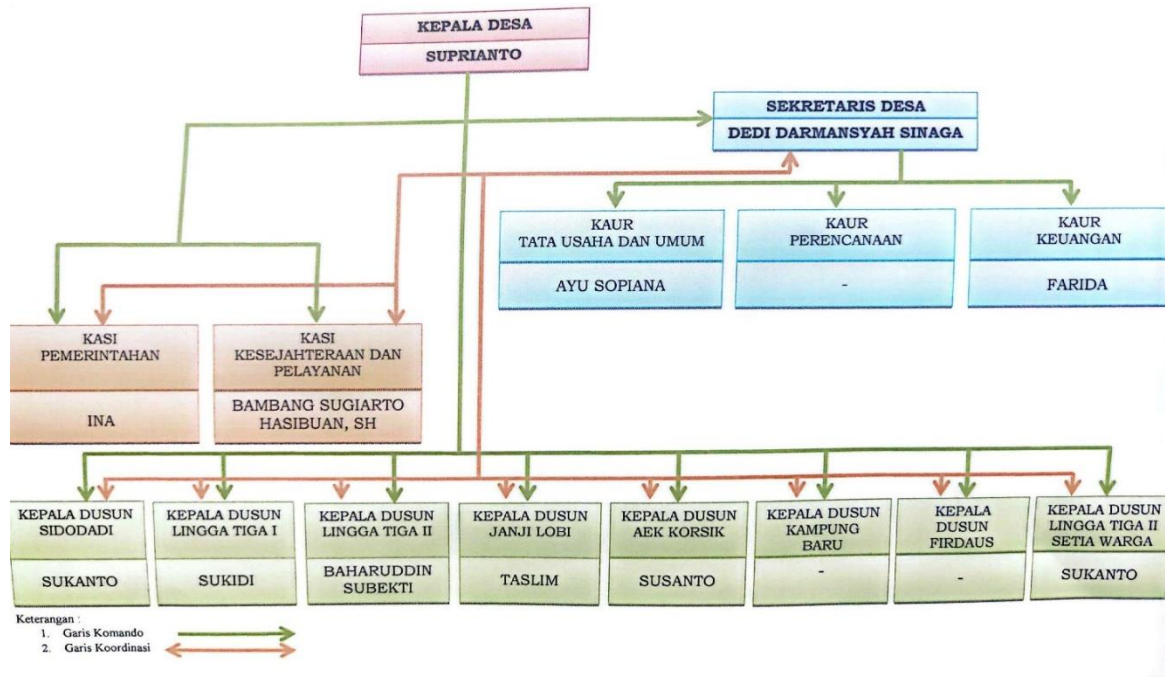
1.5 Tinjauan Umum Objek Penelitian

Desa Lingga Tiga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Secara administratif, desa ini memiliki posisi yang strategis karena berada di wilayah penyangga antara kawasan perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Labuhanbatu. Desa Lingga Tiga memiliki luas wilayah yang cukup besar, terdiri atas lahan pertanian, permukiman penduduk, fasilitas umum, dan kawasan perkebunan. Letak geografisnya yang berada di jalur penghubung antar desa menjadikan Lingga Tiga memiliki potensi besar dalam perkembangan ekonomi lokal, terutama dalam sektor

pertanian, perdagangan kecil, dan jasa. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai menyentuh kehidupan masyarakat desa ini, ditandai dengan meningkatnya kepemilikan smartphone dan akses terhadap internet melalui jaringan seluler.

Kehadiran teknologi digital, khususnya media sosial seperti TikTok, mulai memengaruhi cara masyarakat berinteraksi, memperoleh informasi, dan mengekspresikan diri. Kalangan remaja dan pemuda di desa ini cukup aktif dalam menggunakan media sosial, baik sebagai bentuk hiburan maupun sarana komunikasi dan eksistensi diri. Fenomena ini menunjukkan bahwa Desa Lingga Tiga tidak lagi terisolasi dari perkembangan global, melainkan menjadi bagian dari masyarakat digital yang aktif dan dinamis. Oleh karena itu, Desa Lingga Tiga menjadi objek penelitian yang tepat untuk mengkaji dinamika sosial masyarakat pedesaan di tengah perkembangan teknologi, khususnya dalam konteks pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial, gaya hidup, dan pola pikir masyarakatnya.

1.6 Struktur Organisasi



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi
Sumber : Struktur Organisasi Desa Lingga Tiga

1.6.1 Struktur dan Wewenang

Berikut adalah struktur dan wewenang dari desa lingga tiga sebagai berikut:

1. Kepala Desa : Kepala Desa adalah pimpinan tertinggi dalam pemerintahan desa yang bertanggung jawab secara langsung kepada masyarakat desa melalui mekanisme musyawarah dan kepada pemerintah daerah kabupaten. Wewenang Kepala Desa mencakup hak untuk mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, menetapkan rencana kerja pemerintah desa, mengelola keuangan serta aset desa, serta menyelesaikan sengketa antarwarga secara musyawarah.

2. Sekretaris Desa : Sekretaris Desa berada di bawah koordinasi langsung Kepala Desa dan bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa. Wewenang untuk mengatur dan mengarahkan kerja dari para Kepala Urusan (Kaur), serta menjamin kelengkapan dan keakuratan dokumen administrasi desa seperti surat menyurat, arsip, dokumen legalitas, dan pelaporan keuangan.
3. Kaur Tata Usaha dan Umum : Kaur Tata Usaha dan Umum bertugas dalam pengelolaan surat menyurat, arsip, dan administrasi umum pemerintahan desa. Dalam wewenangnya, ia berhak mengatur alur informasi administrasi dan menjadwalkan kegiatan perangkat desa.
4. Kaur Perencanaan : Kaur Perencanaan bertugas menyusun rencana pembangunan desa jangka pendek dan menengah seperti RKPDes dan RPJMDes. Wewenangnya mencakup penyusunan program kerja tahunan desa, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, dan melakukan evaluasi pelaksanaan program.
5. Kaur Keuangan : Kaur Keuangan memiliki fungsi utama dalam pengelolaan keuangan desa. Ia bertugas membuat laporan keuangan, mengatur kas desa, dan mencatat keluar masuknya dana desa. Wewenangnya meliputi pengarsipan bukti transaksi, penyaluran anggaran belanja desa, serta pengawasan pelaksanaan keuangan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Kasi Pemerintahan : Kasi Pemerintahan bertanggung jawab pada urusan administrasi kependudukan dan pemerintahan desa. Ia juga berwenang

untuk membantu Kepala Desa dalam menjaga ketentraman wilayah dan melaksanakan sistem pemerintahan yang efektif di tingkat desa.

7. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan : Kasi ini bertanggung jawab dalam bidang kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial, dan pelayanan publik lainnya. Wewenangnya mencakup penyelenggaraan program bantuan sosial, pemantauan layanan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan lokal.
8. Kepala Dusun : Kepala Dusun merupakan perpanjangan tangan dari Pemerintah Desa di wilayah dusun masing-masing. Mereka berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah desa, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan program kerja pemerintah desa di tingkat dusun. Wewenang mereka antara lain adalah mengatur jalannya kegiatan dusun, mendata penduduk, serta memimpin kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti dan gotong royong.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi laporan ini, maka sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan umum objek penelitian, struktur organisasi dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Penelitian ini didukung oleh teori-teori tentang media sosial, perilaku masyarakat, serta Teknik *data mining* khususnya algoritma *K-Means*.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan responden yaitu masyarakat pengguna TikTok yang diambil melalui kuesioner. Data yang terkumpul diproses melalui tahap pembersihan, kemudian dianalisis menggunakan algoritma *K-Means* untuk mengelompokkan responden ke dalam beberapa klaster.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil dari algoritma *K-Means*, analisis pengelompokan, serta pembahasan mengenai temuan yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Merangkum hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut atau implementasi praktis berdasarkan temuan penelitian.